

Pengaruh Kualitas sumber daya manusia, Pemanfaatan teknologi dan Sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Study pada SKPD di Kabupaten Jember).

The Effect of Quality of Human Resources, the Use Internal of Control System Technology and Information on Value of Local Government Financial Reporting (Study on the Districk of Jember's SKPD)

Lailatul Haviva
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
Jln. Halmahera raya no 3, Jember 68121
E-mail: riefha_haviva@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Faktor-faktor yang diteliti antara lain kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 88 responden dengan kriteria penyebaran yaitu 44 disebarkan kepada pimpinan/kepala SKPD selaku pengguna laporan keuangan dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan dalam penggunaan anggaran. Sedangkan 44 kuisisioner lagi disebarkan pada kepala bagian keuangan yang merupakan penyedia laporan keuangan pada tiap SKPD. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *SPSS for Windows*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini juga menggunakan Uji F untuk menguji kelayakan model dan Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah .

Kata kunci: *kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian intern*

Abstract

This research was aimed to figure out any factors having influence related to local government financial report information value. Those investigated factors were human resources quality, IT utilization, and local financial control. Data collection was done by giving questionnaires to 88 respondents with the spread of the 44 criteria disseminated to the leader on education as users of financial statements and was instrumental in the decision making process and policy in penggunaan budget. Meanwhile, another 44 questionnaires distributed to the chief financial officer who is a provider of financial statements in each SKPD. The data obtained were analyzed using *SPSS for Windows*. Data analysis methods used in this study is multiple regression analysis. This study also used the F test to check the feasibility of the model and t test is used to determine the significance of the partial effect of the independent variable on the dependent variable. The results of this study showed that variables quality of human resources contributed significantly positive to local government financial report information value. In addition, IT utilization also gave significantly positive contribution to the value mentioned previously. Internal control system, another factor, influenced significantly positive to the same value while local financial supervision, the last factor in this research, also significantly incited to the value being discussed in this research .

Key words: *quality of human resources, the utilization of information technology and internal control system*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Laporan keuangan organisasi sektor publik merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntansi publik menimbulkan implikasi bagi manajemen sektor publik untuk memberikan informasi kepada publik. Salah satunya adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan. Perkembangan akuntansi sektor publik yang semakin pesat menimbulkan tuntutan yang lebih besar terkait dengan dilakukannya transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik (Mardiasmo, 2006).

Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010. Laporan keuangan pemerintah kemudian disampaikan kepada DPR/DPRD dan masyarakat umum setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (bpk.ri.go.id).

Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang disyaratkan. Apabila informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 yang sekarang menjadi PP No 71 tahun 2010 berarti pemerintah daerah mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah (Arista, 2013).

Penelitian mengenai kualitas sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintah pernah dilakukan oleh (Mirnayanti 2013) yang dilakukan di Pemda Kab Majane Sulawesi Barat pada tahun 2013, ditemukan bahwa masih sulit bagi aparatur di daerah untuk menyampaikan laporan keuangan pemerintah daerah secara transparan dan akuntabel, tepat waktu, dan disusun mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya staf yang memiliki keahlian dalam melaksanakan pertanggungjawabannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum (2010), yang memberikan temuan empiris bahwa sumber daya manusia di sub bagian/tata usaha keuangan yang ada di Pemerintah Daerah SUBOSUKAWONOSRATEN (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten) sudah mencukupi, baik dari sisi jumlah maupun kualifikasinya. Dari sisi jumlah, beberapa satuan kerja yang ada memiliki beberapa pegawai akuntansi. Dari sisi

kualifikasi, sebagian besar pegawai sub bagian akuntansi/tata usaha keuangan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Uraian tugas dan fungsi sub bagian akuntansi/tata usaha keuangan yang ada sudah terspesifikasi dengan jelas. Perbedaan hasil kedua penelitian inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah

Kualitas Sumberdaya Manusia tidak dipungkiri lagi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan daerah dalam suatu organisasi karena dengan Sumberdaya Manusia yang baik dan kompeten maka dapat menentukan maju atau berkembangnya suatu organisasi. Kualitas Sumberdaya Manusia yang baik dapat dilihat dari latar belakang pendidikan yang merupakan dasar pengetahuan dan kemampuan serta skill yang dibutuhkan dalam memberikan inovasi pada daerah masing-masing. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan daya saing daerah, diperlukan sumber daya manusia yang mampu memahami bagaimana menciptakan metode pelayanan yang maksimal sehingga dicapai pelayanan yang prima bagi masyarakat dan mampu melihat potensi yang dimiliki daerah kemudian menciptakan inovasi dalam memanfaatkan potensi daerah. Kualitas sumberdaya manusia diperlukan juga untuk dapat menghindari penyelewengan seperti tindak korupsi, manipulasi atau *creative accounting*

Arista (2013) dan Anita (2012) melakukan penelitian mengenai kesiapan sumberdaya manusia yang menghasilkan bahwa kualitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik (Nordiawan 2008)

Dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat. Manfaat lain yang ditawarkan dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi. Sistem akuntansi di Pemerintah Daerah sudah pasti memiliki transaksi yang kompleks dan besar volumenya. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatanwaktuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arista (2013) dan Anita (2012) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan

Sistem Pengendalian Intern didefinisikan sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh

pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien. Untuk mencapai informasi yang akurat diperlukan komponen pengendalian atau kontrol. Komponen kontrol atau pengendalian akan menjaga sistem informasi dari kesalahan-kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja. Dengan adanya komponen kontrol dapat menunjang informasi menghasilkan informasi yang bernilai. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kriteria nilai informasi keterandalan tidak dapat dipisahkan dari aspek atau lingkungan pengendalian.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2012) dan Mirnayanti (2013) mengatakan bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan daerah.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer yang diperoleh adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu pimpinan/kepala SKPD dan kepala bagian keuangan. Untuk kuisisioner kualitas SDM, pemafaatan TI dan SPI akan di berikan kepada kepala bagian keuangan SKPD dengan jumlah 44 dengan asumsi bahwa jawaban yang nantinya diberikan akan bersifat lebih objektif karena melihat tupoksi dari kepala bagian keuangan. Sedangkan untuk kuisisioner nilai informasi yang dalam hal ini berupa output dari laporan keuangan akan diberikan kepada kepala SKPD dengan jumlah 44 kuisisioner karena dengan asumsi bahwa kepala SKPD merupakan pengguna dari laporan keuangan yang nantinya wewenang dalam pengambilan keputusannya terletak pada kepala SKPD .

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Jember yang melayani kepentingan masyarakat. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* (pemilihan sampel bertujuan) yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya sebagai berikut :

1. Pimpinan/kepala SKPD dan kepala bagian keuangan SKPD kabupaten Jember.
2. Pegawai dengan masa kerja minimal 1 tahun.

Penentuan kriteria sampel didasarkan pada alasan bahwa pimpinan/kepala SKPD adalah pihak selaku pengguna atau user yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan dalam lingkup intern SKPD selain itu dalam melaksanakan proses anggaran kepala SKPD bertanggungjawab untuk mengawasi pelaksanaan anggaran yang di pimpinnya. sedangkan bagian keuangan adalah pihak yang terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan,kepala keuangan SKPD merupakan pihak yang mempunyai wewenang dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah dan perubahannya, perhitungan anggaran, serta membina mengawasi,

mengendalikan dan mengelola keuangan pemerintah daerah (PP No 58 2005). Sedangkan penentuan kriteria responden yang masa kerjanya minimal 1 tahun dikarenakan pegawai yang masa kerjanya minimal 1 tahun sudah memiliki pengalaman yang cukup memadai dibidang pembukuan dan mengerti tentang pembuatan laporan keuangan (Anita 2012).

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Kualitas sumberdaya manusia,pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian intern. Kualitas sumberdaya manusia dilihat dari Kemampuan dari staf bagian akuntansi/keuangan dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan yang diperoleh responden, pemahaman mengenai tugas, dan tanggung jawab terhadap kewajiban. Untuk variabel pemanfaatan teknologi mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat. Sedangkan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metoda dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen sistem pengendalian intern (SPI) juga merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengukuran semua variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala Likert lima poin. Model skala lima poin ini merupakan indikator yang diambil dari penelitian Ariesta 2013. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

Untuk variabel dependent dalam penelitian ini adalah nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Agar informasi tersebut dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai, maka informasi akuntansi harus mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang disyaratkan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah antara lain (peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010) : keterandalan dan ketepatanwaktuan.

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan *Statistical Package for Sosial Sciences* (SPSS). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normaltas data, uji multikonieritas, uji heteroskedastisitas. Model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai informasi pelaporan keuangan
- α = Konstanta
- β_{1-3} = Koefisien Regresi
- X_1 = Kualitas sumberdaya manusia
- X_2 = Teknologi Informasi
- X_3 = Sistem Pengendalian Intern
- e = Error

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui keakuratan model, maka dilakukan suatu uji untuk menguji signifikansi variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t secara parsial dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi >0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, yaitu nilai signifikansi <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standart
X1	29,00	50,00	40,34	6,02
X2	25,00	25,00	33,56	4,03
X3	30,00	30,00	38,75	4,49
Y	26,00	26,00	33,84	3,45

Tabel 4.1

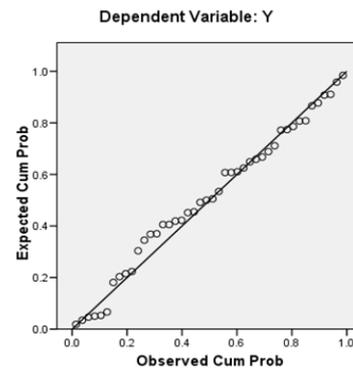
Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model empiris yang tepat maka koefisien regresi harus memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Untuk memperoleh hasil koefisien yang BLUE harus memenuhi asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal atau mendekati normal, tidak ada multikolinearitas, dan tidak heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Dari grafik hasil uji normalitas terhadap model regresi yang dapat dilihat pada lampiran 6, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2005).

Variabel	VIF	Keterangan
X1	3,870	VIF < 10 Tidak ada multikolinearitas
X2	3,858	
X3	5,097	

Tabel 4.2

Tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

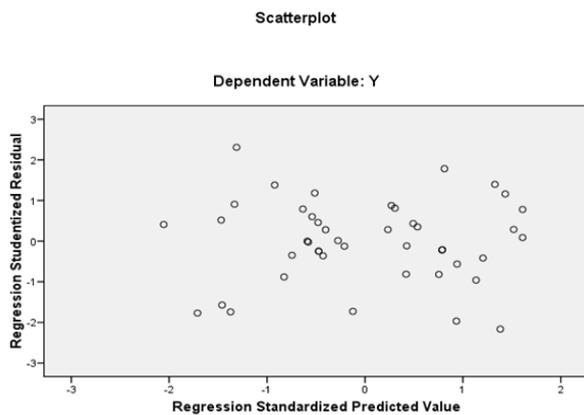
Menurut Ghozali (2007: 105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap independen (Ghozali, 2007:105). Heteroskedastisitas dengan uji Glejser tidak terjadi apabila tidak satupun variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Perumusan Hipotesis adalah:

1. H_0 : tidak ada heteroskedastisitas,
2. H_a : ada heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis dari grafik *scatterplots* pada Gambar 4.2 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen (kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal) terhadap variabel dependen (nilai informasi pelaporan keuangan). Berdasarkan pengujian dengan bantuan program *SPSS for Windows* diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Konstanta	7,441	3,554	0,001	-
X1	0,158	2,083	0,044	Signifikan
X2	0,269	2,388	0,022	Signifikan
X3	0,284	2,441	0,019	Signifikan

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel independen yaitu kualitas sumberdaya manusia, pemafaatan teknologi dan sistem pengendalian intern serta variabel dependen yaitu nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 7,441 + 0,158X_1 + 0,269X_2 + 0,284X_3 + e$$

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F adalah uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear. Jika uji F tidak signifikan maka tidak disarankan untuk melakukan uji t atau uji persial. Uji F dilakukan dengan menggunakan table ANOVA yang bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dalam hal ini, jika probabilitas < 0,05 maka H_0 berhasil ditolak yang berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut

Dependent Variable	Independent Variable	R Square	F _{hitung}	Sig
Y	X1,X2,X3	0,820	60,689	0,000

Tabel 4.9 Hasil perhitungan uji F

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 berhasil ditolak yang berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila $R^2 = 1$, maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila $R^2 = 0$, maka model tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada tabel 4.3 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,820, hal ini berarti 82,8% perubahan nilai informasi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh variabel kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal sedangkan sisanya sebesar 17,2% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat

Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai statistik t_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan yaitu 5%. Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila probabilitas < 5% (α).

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Konstanta	7,441	3,554	0,001	-
X1	0,158	2,083	0,044	Signifikan
X2	0,269	2,388	0,022	Signifikan
X3	0,284	2,441	0,019	Signifikan

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program *SPSS for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel kualitas sumberdaya manusia (X_1) terhadap nilai informasi pelaporan keuangan (Y). Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,083 dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,044 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel kualitas sumberdaya manusia (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Jember (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan daerah diterima (H_1 diterima).
2. Pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_2) terhadap nilai informasi pelaporan keuangan (Y). Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,388 dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,022 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Jember (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan daerah diterima (H_2 diterima).
3. Pengaruh variabel sistem pengendalian internal (X_3) terhadap nilai informasi pelaporan keuangan (Y). Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,441 dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,019 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel sistem pengendalian internal (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Jember (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan daerah diterima (H_3 diterima).

Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kualitas sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan dengan koefisien 0,158. Hal ini berarti faktor kualitas sumberdaya manusia yang diukur melalui kemampuan dari kepala bagian keuangan dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan yang diperoleh responden, pemahaman mengenai tugas, dan tanggung jawab terhadap kewajiban merupakan suatu faktor yang menentukan nilai informasi pelaporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Jember

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arista (2013) dan Anita (2012) yang mengukur kapasitas SDM melalui kualitas sumberdaya manusia yang menghasilkan bahwa kualitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

Hasil uji regresi menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan dengan koefisien 0,269. Hal ini berarti faktor pemanfaatan teknologi informasi yang diukur melalui adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi seperti jaringan internet yang telah terpasang diseluruh unit kerja untuk membantu dalam pelayanan publik agar dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat merupakan suatu faktor yang dapat menentukan nilai informasi pelaporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Jember.

Kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat. Manfaat lain yang ditawarkan dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi. Sistem akuntansi di pemerintah daerah sudah pasti memiliki transaksi yang kompleks dan besar volumenya. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatanwaktuan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2013) dan Anita (2012) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

Hasil uji regresi menunjukkan variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan dengan koefisien 0,284. Hal ini berarti faktor sistem pengendalian internal yang diukur melalui kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku merupakan suatu faktor yang menentukan nilai informasi pelaporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Jember.

Sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien. Untuk mencapai informasi yang akurat diperlukan komponen pengendalian atau kontrol. Komponen kontrol

atau pengendalian akan menjaga sistem informasi dari kesalahan-kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja. Dengan adanya komponen kontrol dapat menunjang informasi menghasilkan informasi yang bernilai. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kriteria nilai informasi keterandalan tidak dapat dipisahkan dari aspek atau lingkungan pengendalian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita 2012) dan (Mirnayati 2013) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan daerah.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai faktor yang dapat mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah pada suatu SKPD di kabupaten Jember, seperti Kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian intern yang diukur dengan melihat jawaban responden terhadap pertanyaan atas masing-masing variabel dalam kuesioner yang diberikan. Penelitian ini mengambil sampel pada SKPD Kabupaten Jember dengan kriteria responden yaitu pimpinan/kepala SKPD selaku pengguna dari laporan keuangan untuk dapat mengambil suatu keputusan dan kepala bagian keuangan yang selaku pembuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya dalam mengelola anggaran yang dipakainya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Kualitas sumberdaya manusia kerja berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas Sumber daya Manusia pada suatu SKPD maka akan semakin baik pula nilai informasi yang terkandung dalam LKPD yang diterbitkan karena didukung oleh kualitas SDM yang memadai

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik teknologi yang di manfaatkan oleh SKPD Kabupaten Jember maka akan semakin baik pula nilai informasi yang terdapat dalam LKPD yang diterbitkan karena semakin baik pula kecepatan dalam pengolahan data.

Sistem pengendalian internal kerja kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus tingkat SPI yang ada pada SKPD Kab Jember maka akan semakin baik pula nilai informasi yang terkandung dalam LKPD Kab Jember.

Keterbatasan

Karena penelitian ini menggunakan kuesioner dan peneliti hanya mempunyai waktu yang terbatas, sehingga waktu pengembalian kuesioner hanya dibatasi satu minggu dan kuesioner yang kembali dalam waktu seminggu

dianggap sah dan yang tidak kembali dianggap tidak sah/tidak dihitung. memiliki keterbatasan yang perlu diperbaiki. Sarannya adalah Hendaknya ketika melakukan penyebaran kuisisioner harus ada perjanjian terlebih dahulu dengan pihak satuan kerja perangkat daerah agar ketika ada kuisisioner yang tidak sah dapat dilakukan pengisian kembali

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data dengan cara disebar kepada responden tanpa wawancara sehingga ada kemungkinan responden tidak menjawab dengan jujur atau tidak serius. Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat menambah metode survey ini dengan wawancara agar dapat meningkatkan kualitas perolehan data

Penelitian ini mempunyai kemungkinan *lineancy bias* yaitu adanya kecenderungan responden untuk memberikan skor jawaban yang lebih tinggi terhadap skor jawaban yang sebenarnya terjadi. Penelitian selanjutnya sebaiknya memberikan kuesioner tersebut kemudian menunggunya agar meminimalisasi terjadinya *lineancy bias*

Komponen yang digunakan hanya kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian intern. Sebagai acuan penelitian yang akan datang dengan tema sejenis diharapkan untuk dapat menambahkan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah seperti lingkungan kerja, pelatihan ataupun pendidikan tentang keuangan agar mendapatkan hasil yang empiris

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Dwi et, al. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Sampang). Journal. Sampang Jawa Timur
- Ariesta, fadila. 2013. *Pengaruh kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah(Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat)*. Journal. Universitas negeri Padang
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 No.1, Hal 1- 17.
- Mirnayanti. 2013. *Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi pada pemerintah daerah kabupaten majene sulawesi barat)*. Skripsi Jurusan Akuntansi. Universitas Hasanudin. Makasar
- Nordiawan Deddi, Putra Iswahyudi, Rahmawati Maulida. 2006. *Akuntansi Pemerintahan: Jilid Pertama*. Jakarta : Salemba Empat
- Nordiawan Deddi. 2008. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- _____. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- _____. Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- _____. Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

_____. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 tahun 2007 Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

_____. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

_____. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Winidyaningrum dan Rahmawati.2010. *Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia Terhadap Ketepatanwaktuan dan Keterandalan Pelaporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi XIII.* Purwokerto.

www.bpk.go.id (Akses tanggal 5 april 2014)

